

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus untuk memahami secara mendalam fenomena penguatan berbasis kompetensi sosial pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah, khususnya pada satuan pendidikan TK di Daerah 1 Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini, dimaksudkan sebagai pedoman dalam melakukan eksplorasi data dengan tujuan sebagai upaya memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui komunikasi yang intensif dari sumber data. Dalam proses penelitiannya, peneliti menggunakan kemampuan suatu “*conceptual framework*”. Artinya, peneliti menggunakan kemampuan dan pemahaman terhadap suatu konsepsi atau teori. Konsepsi ini merupakan perspektif teoritik yang dijadikan pedoman proses *inquiry*. Berdasarkan pada sekumpulan data yang diperoleh, hasil temuan penelitian diungkapkan yang akan menjelaskan isu sesuai fokus masalah penelitian.

Pendekatan penelitian ini dikenal sebagai “*qualitative reseach*” Menurut Creswell (dalam Satori, 2009: 24) bahwa yang dimaksud dengan *qualitative reseach* : *is an inquiry process of understanding based on distinct, metodological tradision of inquiry that exsplore social or human problem. The reseacher building complex, Holistic picture, analyzes word, report detailed view of informants, an conduct the study in a natural setting.* Penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang

pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah. Peneliti membangun suatu kompleks, gambaran holistik, meneliti fakta-fakta, laporan-laporan, pandangan-pandangan dari penutur asli dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang makna, proses, dan pola hubungan antara pengawas sekolah dengan kepala TK dalam pelaksanaan supervisi dan pembinaan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, serta dinamika interaksi sosial yang terjadi selama proses penguatan, yang tidak dapat dijelaskan secara memadai hanya dengan angka atau statistik. Oleh karena itu, metode kualitatif relevan untuk menghasilkan deskripsi faktual dan analisis yang mendalam terkait penguatan kompetensi sosial pengawas sekolah, bentuk-bentuk penguatan yang dilakukan, serta perubahan yang tampak pada kinerja kepala TK.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative reseach*) dalam penelitian ini adalah :

- (1) Mengingat peneliti sendiri, berusaha untuk mendapatkan data nyata tentang penguasaan guru dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, secara langsung dari sumber sesuai lokasinya, maka peneliti sendiri merupakan instrumen inti atau utama (*human instrument*);
- (2) Peneliti akan mencoba memahami makna atau *meaning* dari apa yang diteliti tentang penguasaan guru dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik;

- (3) Kerangka penelitian penulis, disusun dalam bentuk “pertanyaan penelitian” (*research questions*) yang pada dasarnya didesain secara lengkap atau terperinci menurut keseluruhan pelaksanaan kinerja mengajar guru dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik secara ideal, sebab penjabaran kedalam bentuk lembar pengamatan dan pedoman wawancara hanya digunakan oleh peneliti sebagai rambu-rambu untuk mengeksplorasi data yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti;
- (4) Data yang diperoleh akan dianalisis secara induktif berdasarkan masukan terhadap pertanyaan penelitian. Teori dikembangkan atas dasar pemahaman secara sederhana dari data yang paling mendasar, yaitu yang berasal dari data itu sendiri;
- (5) Penelitian diakhiri dengan penjelasan dan uraian hasil penelitian yang bersifat deskriptif atas dasar perolehan data maupun diseminasi dari penemuan-penemuan maupun teori penunjang, serta penelitian tentang manajemen pendidikan berbasis karakter lebih ditekankan pada proses dari pada hasil atau produk.

Sebagai peneliti kualitatif, peneliti menaruh perhatian untuk memahami perilaku, pendapat, persepsi, sikap dan lainnya. Berdasarkan pandangan sumber subjek yang ditelitinya. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan datanya melalui kontak langsung dengan subjek yang ditelitinya ditempat dimana mereka sehari-hari berada dan bisa melakukan kegiatannya. Mengingat penguasaan guru dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, merupakan suatu realita yang tidak terlepas dari situasi dan kondisinya, maka perumusan hasil lebih luwes, sebab interpretasi dari kesan-kesan

upaya penjaminan mutu lulusan pendidikan dasar dan menengah, bagi setiap pengamat sangat tergantung dari pikiran perorangan yang beranekaragam yang akan berubah menurut waktu, situasi, dan latar belakangnya. Namun objektivitas tetap harus diusahakan walaupun dalam arti faktual atau konfirmasi kesepakatan antar berbagai sumber informasi.

Dari delapan jenis penelitian kualitatif, yakni etnografi (*ethnography*), studi kasus (*case studies*), studi dokumen/teks (*document studies*), observasi alami (*natural observation*), wawancara terpusat (*focused interviews*), fenomenologi (*phenomenology*), *grounded theory*, studi sejarah (*historical research*). Maka penelitian ini, termasuk kepada jenis penelitian studi kasus (*Case Studies*) tentang manajemen pendidikan berbasis karakter, yakni : Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Secara operasional, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan kondisi kompetensi sosial pengawas sekolah, mengkaji kinerja kepala TK pada wilayah binaan, menganalisis proses pengawasan yang berlangsung, serta merumuskan tipe penguatan yang lebih efektif dan kontekstual. Penelitian ini tidak hanya memotret fenomena, tetapi juga menghasilkan rancangan tipe penguatan yang dapat dijadikan alternatif solusi dalam meningkatkan kinerja kepala TK secara lebih merata.

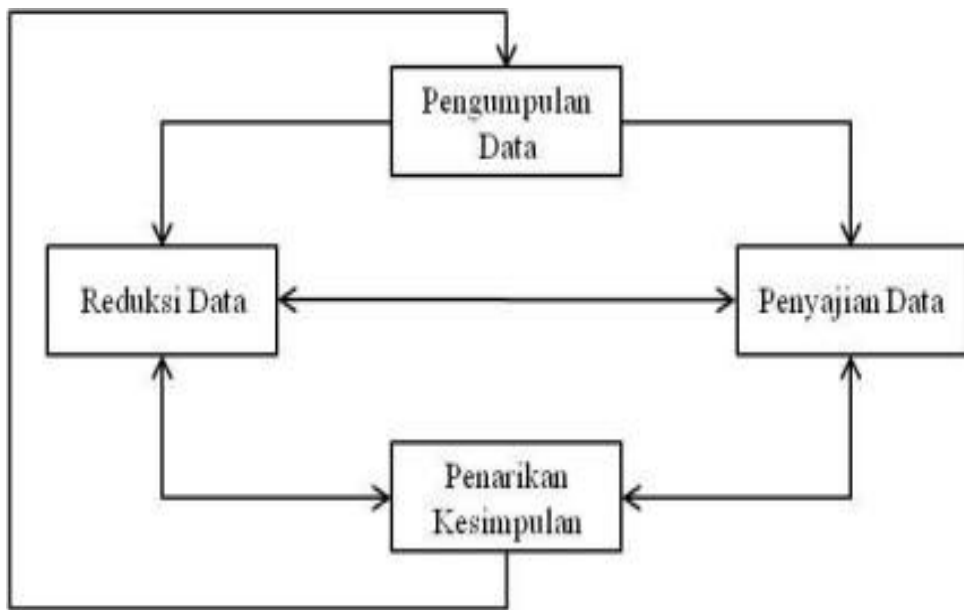
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, menganalisis temuan, serta menyusun kesimpulan sesuai

tujuan penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai peta kerja agar proses penelitian berjalan terarah, terukur, dan konsisten dengan rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, sehingga desain penelitian menekankan proses penggalian data secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi pada konteks tertentu, yaitu pelaksanaan penguatan kompetensi sosial pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala 3 TK unggulan di Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

Secara umum, desain penelitian kualitatif studi kasus dapat dirujuk pada tipe desain studi kasus yang menekankan tahapan: penentuan kasus, pengumpulan data dari berbagai sumber, analisis data, serta penyusunan interpretasi temuan secara kontekstual. Studi kasus dipahami sebagai strategi penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu kasus nyata dalam batasan waktu dan tempat tertentu, serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada desain analisis data kualitatif yang bersifat interaktif, yaitu data dikumpulkan kemudian dianalisis secara simultan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara berulang (siklus) sampai peneliti memperoleh temuan yang jenuh dan valid. Dengan merujuk pada desain para ahli tersebut, penelitian ini menempatkan penguatan kompetensi sosial pengawas sekolah sebagai fenomena inti yang dikaji secara mendalam melalui berbagai sumber data, kemudian dianalisis untuk merumuskan tipe penguatan yang relevan.

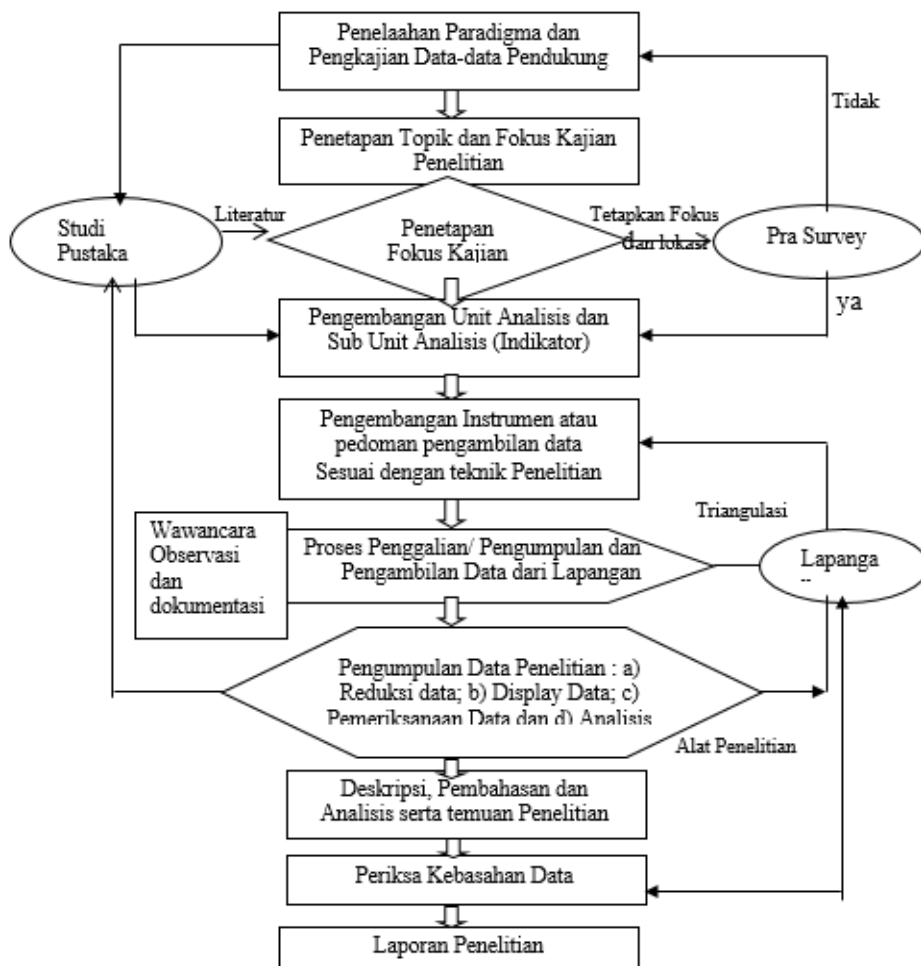


Gambar 3.1

Desain Studi Kasus Kualitatif Menurut Lexy J. Moleong

Desain penelitian dalam studi ini dikembangkan dari desain studi kasus kualitatif dengan penyesuaian pada konteks penelitian, yaitu penguatan berbasis kompetensi sosial pengawas sekolah dan dampaknya terhadap kinerja kepala TK. Penyesuaian dilakukan agar desain penelitian tidak hanya menghasilkan deskripsi fenomena, tetapi juga mampu menghasilkan produk konseptual berupa tipe penguatan yang aplikatif dan kontekstual.

Adapun desain penelitian ini, digambarkan pada bagan berikut :



Sumber : Satori (2009: 83)

Gambar 3.2
Desain Kegiatan Penelitian

Desain penelitian menurut peneliti dirancang menggunakan kerangka *Input-Proses-Output-Outcome* sebagai kerangka berpikir operasional. Input dalam penelitian ini mencakup kebijakan, teori, serta data empirik awal yang menunjukkan adanya masalah supervisi yang cenderung formalistik dan kompetensi sosial pengawas yang belum optimal. Proses penelitian difokuskan pada analisis kompetensi

sosial pengawas, analisis kinerja kepala TK, analisis pelaksanaan supervisi, serta perumusan kebutuhan penguatan. Output penelitian berupa rancangan tipe penguatan berbasis kompetensi sosial pengawas sekolah. Outcome diharapkan berupa peningkatan kualitas supervisi dan peningkatan kinerja kepala TK secara lebih merata.

Keduabelas komponen langkah penelitian seperti dipaparkan diatas, tergambarkan secara jelas pada gambar 3.1 di atas. Dengan demikian maka penelitian ini dilakukan sesuai dengan pendekatan, prosedur dan desain kualitatif dimulai dengan identifikasi permasalahan hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

1. Menentukan fokus penelitian.

Pada unsur ini peneliti berusaha menguraikan latar belakang permasalahan yang hendak dipecahkan, mengidentifikasi phenomena yang menunjukkan realitas permasalahan dan kemudian menentukan fokus penilitan yang memiliki fungsi sebagai pedoman peneliti ketika melakukan eksplorasi data;

2. Menentukan paradigma penelitian yang sesuai dengan keadaan lapangan.

Seperti halnya penelitian kuantitatif, peneliti kualitatif juga dianjurkan menggali landasan teori dari berbagai sumber informasi dan kemudian membangun paradigma penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dimaksud;

3. Menentukan kesesuaian antara paradigma dengan teori

Yang dikembangkan sehingga peneliti tetap yakin terhdapa kebenarannya karena teori yang dibangun masih saling berkaitan erat dengan paradigma yang dikembangkan;

4. Menentukan sumber data yang dapat digali dari masyarakat yang diteliti.

Unsur ini penting bagi peneliti bahwa prinsip berbasah kaki dan berinteraksi dengan responden dapat dilaksanakan dengan benar;

5. Menentukan tahap-tahap penelitian.

Tahapan penelitian pada umumnya mencakup langkah-langkah yang secara sistematis direncanakan oleh peneliti;

6. Mengembangkan instrumen penelitian.

Seorang peneliti perlu menuangkan secara tertulis sebagai fungsi pertanggung jawaban, ketika peneliti lain menanyakan proses yang berkaitan erat dengan pengambilan data;

7. Merencanakan pengumpulan data dan pencatatannya.

Termasuk didalamnya garis besar teknik pengumpulan data yang dipilih agar memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan;

8. Rencana analisis data, termasuk tindakan setelah peneliti mengumpulkan data dari para responden, melakukan refleksi dan menampilkannya untuk menuju penyusunan teori;

9. Rencana mencapai tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian.

Didalamnya mencakup bagaimana peneliti melakukan pengambilan data agar memperoleh data yang valid dan reliabel dengan permasalahan yang diteliti;

10. Merencanakan lokasi dan tempat penelitian

Lokasi dimana responden berada adalah tempat yang perlu diperhitungkan, sehingga peneliti akan memperoleh informasi dari tangan pertama yaitu orang yang mempunyai informasi;

11. Menghormati etika penelitian

Termasuk perhatian peneliti untuk selalu menghormati hak responden, tidak memaksa dan tidak membahayakan posisi responden;

12. Mempersiapkan laporan penulisan dan penyelesaian penelitian.

Komponen ini termasuk didalamnya usaha peneliti untuk memperoleh laporan hasil penelitian yang didukung dengan bukti pengambilan data, analisis data dan deseminasi melalui penulisan jurnal maupun artikel yang relevan.

3.3 Unit Kajian Masalah Penelitian

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, "instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci" (Lincoln & Guba, 2009:78). Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Adapun unit kajian penelitian yang kemudian digunakan sebagai kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Unit Kajian Penelitian

No	Unit Kajian Penelitian	Sub Unit Kajian Penelitian	Pengumpul Data	Informan
1	Kompetensi sosial pengawas sekolah di TK	1. Dasar hukum/ kebijakan tentang tugas pokok pengawas 2. Dasar hukum/ kebijakan tentang kompetensi pengawas; 3. Rasionalisasi pentingnya kompetensi sosial pengawas TK; 4. Unsur-unsur kompetensi sosial pengawas TK alam tugasnya; 5. Kualitas kompetensi pengawas TK bberdasarkan hasil evaluasi kinerja; 6. Keunggulan kompetensi sosial pengawas TK pada TK Unggulan.	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi	• Guru • Kepala Sekolah • Pengawas
2	Tuntutan penguatan kompetensi pengawas sekolah dalam proses supervisi kinerja kepala TK	1. Kebutuhan nyata peran pengawas bagi satuan Pendidikan TK Unggulan; 2. Tuntutan penguatan kompetensi sosial pengawas dalam supervii pada TK Unggulan; 3. Tantangan kompetensi sosial pengawas dalam supervii pada TK Unggulan; 4. penguatan Kompetensi sosial pengawas dalam	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi	• Guru • Kepala Sekolah • Pengawas

		menghadapi beberapa hambatan supervisi pada TK Unggulan;		
--	--	--	--	--

No	Unit Kajian Penelitian	Sub Unit Kajian Penelitian	Pengumpul Data	Informan
		5. Upaya pengawas dalam penguatan kompetensi sosial dalam kinerjanya .	•	•
3	Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penguatan kompetensi sosial pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala TK	1. Rasionalisasi pentingnya penguatan kompetensi sosial pengawas dalam meningkatkan kinerja kepala TK melalui supervisi pada TK Unggulan; 2. Faktor pendukung penguatan kompetensi sosial pengawas dalam meningkatkan kinerja kepala TK melalui supervisi pada TK Unggulan; 3. Proses penguatan kompetensi sosial pengawas dalam meningkatkan kinerja kepala TK melalui supervisi pada TK Unggulan; 4. Strategi proses penguatan kompetensi sosial pengawas dalam meningkatkan kinerja kepala TK melalui supervisi pada TK Unggulan;	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi	• Guru • Kepala Sekolah • Pengawas

No	Unit Kajian Penelitian	Sub Unit Kajian Penelitian	Pengumpul Data	Informan
4	Pengembangan penguatan kompetensi sosial pengawas sekolah	1. tuntutan kebutuhan proses pengembangan penguatan kompetensi sosial pengawas dalam meningkatkan kinerja kepala TK melalui supervisi pada TK Unggulan;	• Wawancara • Observasi • Dokumentasi	• Guru • Kepala Sekolah • Pengawas

	untuk meningkatkan kinerja kepala TK	2.proses pengembangan penguatan kompetensi sosial pengawas dalam meningkatkan kinerja kepala TK melalui supervisi pada TK Unggulan; 3.tipe proses pengembangan penguatan kompetensi sosial pengawas dalam meningkatkan kinerja kepala TK melalui supervisi pada TK Unggulan;		
--	--------------------------------------	---	--	--

3.4. Sumber Data Penelitian

Informan atau subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, pengawas, dan peserta didik dengan pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi.

Namun demikian, pemilihan infroman tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data tentang Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan

motivasi belajar peserta didik. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan focus penelitian. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.5. Teknik Pengambilan Data Penelitian

Dalam setiap penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sangat penting peranannya dalam mencapai tujuan penelitian ini. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, seting dan sumbernya. Berdasarkan cara pengumpulan data dapat dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan dari sisi settingnya data dikumpulkan pada setting alamiah, pada lingkungan dan sebagainya. Sedangkan sumber data dapat didapatkan dari sumber primer maupun sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2005 : 63) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber datanya adalah data primer, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak menggunakan observasi peran (*participation observation*), wawancara

mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang diinterview; dan dapat melakukan klarifikasi atas hal- hal yang tidak diketahui

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan

menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Fungsi observasi secara lebih rinci terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Deskripsi, berarti observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsiparsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah

penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

Proses pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sesuai dengan desain studi kasus. Menurut Nasution (1998: 33-34), terdapat tahapan-tahapan dalam proses pengambilan data penelitian, yaitu: (a) tahap orientasi; (b) tahap explorasi; (c) tahap *member check* (pengecekan) dan analisis pengembangan. Hubungan penjelasan ketiga tahapan, penjelasannya sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lengkap terhadap fokus penelitian. Pada tahap ini, kegiatan utama untuk menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah : (a) Melakukan prasurvey untuk mengamati berbagai gejala atau permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan kegiatan yang akan dilaksanakan; (b) Memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkap permasalahan yang akan diteliti; (c) Menyusun rencana penelitian sebagai salah satu langkah awal dalam pengambilan data penelitian; (d) Menentukan tenaga bantuan dari pihak lain yang dianggap profesional; (e) Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti pedoman penilaian, pedoman wawancara, dokumen observasi, serta perlengkapan lain; dan (f) Mengurus perijinan untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, merupakan tahap pengumpulan data atau eksplorasi data yakni mengungkap keseluruhan data yang dibutuhkan dari lapangan dan berkesesuaian dengan kajian permasalahan atau isu sentral yang dikaji dalam penelitian ini. Beberapa hal yang diperhatikan pada kegiatan eksplorasi data penelitian diantaranya : (1) pemahaman terhadap permasalahan yang akan dikaji dan kondisi lapangan; (2) pemilihan subjek penelitian atau sumber data dan informan penelitian; (3) etika dan pendekatan yang dilakukan pada proses pengumpulan data di lapangan; (4) konsisten pada peran peneliti sendiri; (5) ketepatan dalam memilih teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) yang sesuai dengan kebutuhan data dan subjek penelitian yang dihadapi.

3. Tahap Member Check

Pada tahap ini semua data, informasi yang telah dikumpulkan di periksa ulang (*triangulasi*), untuk mengukur kelengkapan atau kesempurnaan dan validitas data yang diperoleh. Kegiatan pada tahap ini meliputi : (1) Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil dari pengamatan dan wawancara; (2) Meminta data dan informasi kembali kepada subyek penelitian apabila data yang telah terkumpul belum lengkap. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung; (3) Meminta penjelasan kepada pihak-pihak terkait terutama kepala sekolah, wakasek dan guru mengenai penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Reliabilitas

Reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyek-proyek yang berbeda (Craswell, 1998:285). Sugiyono, (2007:300) mengemukakan bahwa "Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka ada peneliti lain memulai atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama."

2. Validitas

Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Ceswell & Miller, 1998:286). Moleong, (2006:330) mengemukakan bahwa "Untuk keperluan itu Teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan tersebut dapat dilakukan. " Dengan demikian pengolahan data melalui validitas data agar dapat dikaji untuk mengurai secara rinci dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dari subjek penelitian.

3. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu: Cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2006: 330).

Dari hal tersebut di atas triangulasi dapat dicapai dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berguruan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.6.2. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta

dicatat.

Dalam proses analisis kualitatif menurut Miles & Huberman (1997: 113) terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

2. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Proses analisis dalam penelitian kualitatif, secara khusus kegiatannya pada dasarnya dilakukan secara induktif, interaktif dari

setiap unit datanya, bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data, dan dengan proses siklus. Penelitian ini menggunakan tipe analisis interaktif (*interactive tipe of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman. Peneliti bergerak diantara empat “sumbu” kumparan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan.

3.7. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul, sebelum disimpulkan diuji dulu tingkat kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi dengan beberapa kondisi, sebagai upaya mencapai tingkat validitas dan kredibilitas data hasil penelitian yang tinggi. Keabsahan atau validitas dan kredibilitas data dilakukan melalui *check-recheck*, serta *cross-check*, serta telaah terhadap substansi penelitian dengan empat kriteria pengujian, yaitu: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas (Satori dan Komariah, 2009: 100-101).

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kegiatan yang dilakukan peneliti, dalam derajat kepercayaan meliputi : a) Melakukan pengecekan data, agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dengan cara membandingkan kebenaran data dengan sumber lain, diantaranya dosen pembimbing, kepala sekolah; b) Menunjukkan hasil penemuan dengan jalan pembuktian peneliti terhadap kenyataan yang sedang diteliti; c) Melakukan diskusi untuk memperoleh penafsiran data dan aktualitas; d) dan melakukan triangulasi. Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang

dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Demikian ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode; (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok); (3) triangulasi sumber data; dan (4) triangulasi teori.

2. Keteralihan (*Transperability*)

Pada tahap keteralihan, peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konsep. Kegiatan yang dilakukan peneliti menyediakan data deskriptif secukupnya atau lebih rinci tentang kemungkinan penerapan penelitian ini di sekolah dasar dan menengah.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian non kualitatif. Reliabilitas pada penelitian non kualitatif ditunjukkan dengan jalan replikasi studi, bila dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya sama, maka reliabilitasnya tercapai. Kaitan dengan kebergantungan dalam penelitian kualitatif, maka peneliti harus melakukan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama sehingga hasilnya secara esensial sama serta untuk menghindari kekeliruan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriteria kepastian berasal dari “*objektivitas*” artinya adanya suatu kepastian hasil penelitian yang objektif dan tidak bergantung kepada persetujuan seseorang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang, tetapi harus memenuhi

objektivitas yang tinggi atau benar sesuai dengan apa adanya. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah ditunjukkan dengan proses “*audit trial*”, yakni penelurusan tingkat kebenaran melalui jejak data dan informasi yang diperoleh kepada sumber utama secara berulang, dan kepada pihak sumber lain yang memiliki kemampuan menentukan tingkat kebenaran sejumlah data yang diperoleh.

3.8. Tempat dan Waktu Penelitian

3.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di satuan pendidikan TK di Daerah Binaan 1 Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

3.8.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari s.d Juni 2026 sebagaimana pada jadwal penelitian berikut :

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apl	Mei	Jun
Pengajuan dan persetujuan proposal penelitian	V							
Menyusun dan bimbingan proposal		V	V					
Mengurus izin penelitian			V					

